

**UPAYA MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* DI KELAS V SD  
NEGERI 60/II MUARA BUNGO KECAMATAN RIMBO TENGAH KABUPATEN BUNGO**

**Muhammad Hakiki<sup>1</sup>, Debby Permata Cinta<sup>2</sup>**

STKIP Muhammadiyah Muara Bung<sup>1</sup>

Universitas Jambi<sup>2</sup>

E-mail: [1qiqi.lubis7@gmail.com](mailto:1qiqi.lubis7@gmail.com), [2dpcdebby@gmail.com](mailto:2dpcdebby@gmail.com)

**Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini ialah rendahnya nilai proses dan hasil pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 60/II Muara Bungo, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi Bersama wali kelas V. Tujuan peneliti ini ialah untuk mendeskripsikan penerapan model *index card match* pada proses belajar peserta didik dan kemampuan berpikir peserta didik. Jenis penelitian adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi dan terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil penerapan model *index card match* dilakukan dengan Langkah-langkah : (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, (2) Menyajikan informasi, (3) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar, (4) Membimbing peserta didik dalam kelompok belajar, (5) evaluasi, sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 60/II Muara Bungo dengan presentase aktivitas mengajar guru yaitu 60% pada siklus I pertemuan I, 75% pada siklus I pertemuan II, 80% pada siklus II pertemuan I, 87% siklus II pada pertemuan II. Serta peningkatan proses belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan aktivitas belajar sebesar 58% pada siklus I pertemuan I, 70% pada siklus I pertemuan II, 75% pada siklus II pertemuan I, 80% pada siklus II pertemuan II, dan persentase ketuntasan belajar peserta didik dari pra Tindakan 43% sebanyak 13 orang yang mencapai KKM, meningkat menjadi 53% sebanyak 16 orang yang mencapai KM, meningkat menjadi 80% sebanyak 24 orang yang mencapai KKM.

**Kata Kunci:** Proses; Hasil Belajar; ICM; Pembelajaran Matematika.

**Abstract**

*The problem in this study is the low value of the process and results of learning mathematics in class V SD Negeri 60 / II Muara Bungo, this is evidenced by the results of observations with the class V homeroom teacher. The aim of this research is to describe the application of the index card match model in the learning process. learners and students' thinking skills. This type of research is classroom action research (PTK). This study consisted of 2 cycles, each cycle carried out through 4 stages, namely planning, action, observation and reflection and consisted of 2 meetings. The results of the application of the index card match model were carried out by the following steps: (1) Delivering objectives and motivating students, (2) Presenting information, (3) Organizing students into study groups, (4) Guiding students in study groups, (5) evaluation, so as to improve the process and results of learning mathematics in class V SD Negeri 60 / II Muara Bungo with the percentage of teacher teaching activities, namely 60% in cycle I meeting I, 75% in cycle I meeting II, 80% in cycle II meeting I, 87% cycle II at the*

*second meeting. As well as an increase in the learning process of students as indicated by learning activities by 58% in the first cycle of meeting I, 70% in the first cycle of the second meeting, 75% in the second cycle of the first meeting, 80% in the second cycle of the second meeting, and the percentage of students' learning completeness. from pre-action 43% as many as 13 people who reached KKM, increased to 53% as many as 16 people who reached KM, increased to 80% as many as 24 people who reached KKM.*

**Keywords:** *Process; Learning Outcomes; ICM; Mathematics Learning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang paling besar peranannya bagi kehidupan bangsa dan negara. Karena dengan pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses perkembangan bangsa dalam segala bidang. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan baik di tingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan tingkat atas maupun perguruan tinggi. Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003) menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan, pendidik atau guru diharuskan untuk lebih pintar dalam mengelola kelas maupun melakukan kegiatan pembelajaran yang lainnya. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 Nomor 65, disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan dalam mencerdaskan bangsa dengan sumber daya manusia yang cerdas makan secara otomatis kemajuan suatu bangsa akan berjalan dengan efektif. Ningrum dan Leonard (2014:164) matematika adalah ilmu tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep, dan logika menggunakan bahasa lambang atau simbol dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan orang yang sangat penting terlibat dan memiliki tanggung jawab penuh dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing dimana guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi. Untuk itu guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif, dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:22) guru juga harus memperhatikan bahwa peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, dalam proses belajar tersebut peserta didik menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar sehingga kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik menjadi semakin rinci dan kuat.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses

pembelajaran dapat mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Selain itu juga dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi ataupun konsep-konsep dasar yang akhirnya memberikan pengaruh pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pelajaran matematika sangat penting bagi peserta didik karena dengan mempelajari matematika berguna bagi peserta didik baik dalam masa pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dengan mempelajari tentang matematika peserta didik lebih mudah memahami materi matematika yang dipelajari sesuai dengan jenjang kelas maupun jenjang pendidikan, pada dasarnya mata pelajaran matematika sangat penting bagi peserta didik untuk keberlangsungan hidup berguna dalam kehidupan bermasyarakat, dalam mempelajari materi matematika memang membutuhkan kemampuan peserta didik agar memahami materi yang diajarkan oleh guru pada saat proses pembelajaran, karena tujuan dari pembelajaran matematika adalah meningkatkan proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik, Dengan meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan berfikir peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara penulis temukan yaitu kelas V SD 60/II Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo, diperoleh hasil belajar pada nilai ulangan harian peserta didik pada lampiran 1 yang menunjukkan hasil pembelajaran matematika pada nilai ulangan harian diketahui jumlah peserta didik yang tuntas adalah 13 peserta didik atau 43% , sedangkan yang tidak tuntas 17 peserta didik atau 57%, Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran matematika di kelas V SD 60/II Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo, belum berlangsung seperti yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis wujudkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Index Card Match* Di Kelas V SD Negeri 60/II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo**”

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen yang didapat dari pengalaman dan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu keahlian atau ilmu Hakiki, M. (2020).

Mulyasana (2012:155) proses belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk pembelajaran peserta didik. Mulyasana (2012:36) proses belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk pembelajaran peserta didik.

Abdul (2013:15) hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya, Thobroni (2015:20) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Huda (2011:42) model pembelajaran kopetratif atau *index card match* mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Suprijono (2011:120) *index card match* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan. Model *index card match* yang berarti mencari jodoh kartu tanya jawab yang dilakukan secara berpasangan, dapat membantu peserta didik untuk ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Suprijono (2014:120) model *index card match* langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat banyaknya potongan kertas sesuai dengan jumlah peserta didik yang berbeda didalam kelas.

- 2) Kemudian guru membagi kertas mejadi dua.
- 3) Pada setengah bagian kertas tersebut diberi materi pertanyaan tentang materi yang diajarkan.
- 4) Pada bagian yang lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.
- 5) Kemudian campur kertas-kertas tersebut menjadi satu antara kertas soal dan kertas jawaban.
- 6) Guru menjelaskan bahwa aktivitas ini dilakukan secara berpasangan. Peserta didik setengahnya mendapatkan kartu soal dan yang lainnya mendapatkan kartu jawaban.
- 7) Setelah itu guru meminta peserta didik untuk menemukan pasangan dari mereka, kemudian mereka duduk secara berdekatan dan jangan memberi tahu tentang materi yang mereka peroleh kepada teman yang lainnya yang bukan pasangannya.
- 8) Setelah menemukan pasangannya guru meminta peserta didik secara berpasangan membacakan soal yang diperolehnya tadi kepada teman-temannya setelah itu soal tersebut dijawab oleh pasangannya yang memegang jawaban.
- 9) Pada proses akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan serta klarifikasi.

### METODE

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknisi yang dilakukan dalam proses penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( PTK). Kunandar

Arikunto (2017:124) tindakan, adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru

kepada peserta didik agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis, atau mengerjakan LKS. Kuanandar (2010: 45) mengatakan penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dan sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan patisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus, Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh kunandar dapat dipahami bahwa penelitian Tindakan kelas merupakan suatu penelitian Tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki segala kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung melalui langkah-langkah yang telah direncanakan sesuai dengan prosedur kerja. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, refleksi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini memaparkan masalah yang mencakup data perencanaan, proses pembelajaran dan data hasil. Data perencanaan memuat tentang persiapan mengajar tertulis yang lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sedangkan data hasil berupa hasil kerja kelompok dan hasil tes individu peserta didik. Dimana peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer yang ditemani teman sejawat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan atas II siklus, dengan rentang waktu 2 minggu. Pada siklus I akan

dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 2 pertemuan. Tahap-tahap dalam pembelajaran setiap tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *index card match*.

Hasil pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Index Card Match* Di kelas V SD Negeri 60/II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo.

Jumlah seluruh guru dan karyawan SD Negeri 60/II Muara Bungo ada 19 orang. Terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, guru ekstrakurikuler, dan karyawan.

Hasil penelitian siklus I, siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 april 2020 pukul 08.00 - 09.10, dan pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 7 april 2020 pukul 08.00-09.10 dengan masing-masing pertemuan terdiri dari 2x 35 menit. Tahap perencanaan dalam tahap perencanaan ini, hal yang dilakukan adalah mensosialisasikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, sesuai dengan penerapan model pembelajaran *index card match* (ICM), membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Jurnal harian, membuat lembar observasi siswa untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa dari awal pembelajaran sampai selesai, membuat lembar observasi guru pada, pada kisi-kisi soal siklus I, membuat soal permainan pada, membuat soal evaluasi belajar siswa dan kunci jawaban soal tes siklus I. semua hal diatas perlu dipeersiapkan demi kelancaran pada siklus I. tahap pelaksanaan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 6 april, januari 2020 pukul 08.00-09.10 dengan materi yang di bahas adalah pecahan dengan

menggunakan model pembelajaran *index card match* .pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, 7 april 2020 pukul 08.00-09.10 dengan materi yang dibahas adalah pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* . tahap pengamatan pada tahap ini dilaksanakan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan Tindakan siklus I, yakni melihat apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *index card match* telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, diketahui bahwa nilai dari pertemuan I sampai peertemuan II mengalami peningkatan yaitu meningkat pada siklus I yang memperoleh nilai 70 sampai 80 sama dipersentasekan 53%, pada siklus II memperoleh nilai 70 sampai 80 sama dipersentasekan 80%. Berdasarkan dari tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan peserta didik dan rata-rata kelas mengalami peningkatan. Pada pra tindakan peserta didik yang tuntas 13 peserta didik (43%) kemudian meningkat pada siklus I sebesar 16 peserta didik ( 53%) pada siklus II mengalami lagi sebesar 24 peserta didik atau (80%) sedangkan peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan.

Hasil penelitian siklus II, siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 april 2020 pukul 08.00 - 09.10, dan pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 april 2020 pukul 08.00-09.10 dengan masing-masing pertemuan terdiri dari 2x 35 menit. Tahap perencanaan dalam tahap perencanaan ini, hal yang dilakukan adalah mensosialisasikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, sesuai dengan penerapan model pembelajaran *index card match* (ICM), membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Jurnal

harian, membuat lembar observasi siswa untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa dari awal pembelajaran sampai selesai, membuat lembar observasi guru pada, pada kisi-kisi soal siklus I, membuat soal permainan pada, membuat soal evaluasi belajar siswa dan kunci jawaban soal tes siklus I. semua hal diatas perlu dipersiapkan demi kelancaran pada siklus I. tahap pelaksanaan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 6 april, januari 2020 pukul 08.00-09.10 dengan materi yang di bahas adalah pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*. pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, 7 april 2020 pukul 08.00-09.10 dengan materi yang dibahas adalah pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*. tahap pengamatan pada tahap ini dilaksanakan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan Tindakan siklus I, yakni melihat apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *index card match* telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, diketahui bahwa nilai dari pertemuan I sampai peertemuan II mengalami peningkatan yaitu meningkat pada siklus I yang memperoleh nilai 70 sampai 80 sama dipersentasekan 53%, pada siklus II memperoleh nilai 70 sampai 80 sama dipersentasekan 80%. Berdasarkan dari tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan peserta didik dan rata-rata kelas mengalami peningkatan. Pada pra tindakan peserta didik yang tuntas 13 peserta didik (43%) kemudian meningkat pada siklus I sebesar 16 peserta didik ( 53%) pada siklus II mengalami lagi sebesar 24 peserta didik atau (80%) sedangkan peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Meningkatnya proses pembelajaran dapat dilihat dari perhitungan dari lembar observasi dari siklus I dan Siklus II, terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran baik dari aspek guru pada siklus I pertemuan I 66% sedangkan siklus I pertemuan II dari aspek guru 83% pada siklus II pertemuan I pada aspek guru 88% pada siklus II pertemuan II dari aspek guru 97% .
2. Meningkatnya proses pembelajaran dapat dilihat dari perhitungan dari lembar observasi dari siklus I dan Siklus II, terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran baik dari aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I 67% sedangkan siklus I pertemuan II dari aspek peserta didik 74% pada siklus II pertemuan I pada aspek peserta didik 80% pada siklus II pertemuan II dari aspek peserta didik 83% .
3. Meningkatnya kemampuan peserta didik yang dilihat dari hasil tes awal masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM. meningkat pada siklus I yang memperoleh nilai 70 sampai 80 sama dipersentasekan 53% pembelajaran belum dianggap berkemampuan kreatif jika nilai yang diperoleh peserta didik di bawah 70 sampai 80 dan untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Ternyata pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan peserta didik yang memperoleh nilai 70 sampai 80 dipersentasekan 80% yang sudah melebihi dari standar ketuntasan atau indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Hakiki, M., & Fadli, R. (2020). Pengaruh Metode Creative Problem Solving (Cps) Model Treefingering Terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Pada Siswa Kelas X Teknik Komputer Jaringan Smk N 1 Rao Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(1), 1-8.
- [2] Puput Wahyu Hidayat. 2018. *Meningkatkan hasil belajar menggunakan metode tipe Index Card Match pada pelajaran matematika*, (online), Vol. 1, No 1 diakses 25 oktober 2019).
- [3] Arikunto, Suharsimi, Supardi, Suhardjono. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [4] Agus Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- [5] Agus Suprijono 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [6]
- [7] Hakiki, M. (2020). HUBUNGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL GURU PLK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 633-642.
- [8] Aprida Pane, 2017. Belajar dan pembelajaran, kajian ilmu-ilmu keislaman, (online), Vol. 03, No 2 Web: [jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/F](http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/F) diakses 1 November 2019.
- [9] Dhamri, Halimah, Abditama Srifitriani, 2018. *Pengabdian masyarakat borneo*, (online), Vol. 2, No 1 Available at <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb> diakses 20 November 2019.
- [10] Djamarah, Zain. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Erman, Suherman, 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. <http://pkab.wordpress.com/2008/04/29/>. Diakses pada 4 November 2009.
- [12] Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.